

**INVENTARISASI POTENSI DURIAN SEBAGAI AGROWISATA
DI DESA BRANJANG KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

Pranoto¹, Abdul Charis², Ahmad Zidane Alwi³, Wilda Wufqi Nur H⁴

¹ *STIEPARI Semarang, Kompleks Bendan Ngisor Semarang*

^{2, 3, 4} *UIN Walisongo Semarang, Jl. Walisongo No.3-5 Ngaliyan Semarang*

Email: pranhp@yahoo.com

ABSTRAK

Dengan ditetapkannya Desa Branjang sebagai Desa Wisata, dalam surat Keputusan Bupati Semarang Nomor 556/ 0518/ 2021 tanggal 31 Desember 2021, diharapkan dapat memberikan peluang pada masyarakat untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata. Salah satu potensi yang ada di Desa Branjang adalah pohon Durian, Desa Branjang saat ini dalam pengembangan agrowisata Durian, yang nantinya dengan adanya agrowisata Durian ini di harapkan dapat mengembangkan objek wisata dan menumbuhkan ekonomi Desa Branjang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data pohon Durian beserta pemiliknya dan tingkat produktivitas pohon Durian. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara, pengambilan sampel di lapangan atau inventarisasi dan identifikasi jumlah populasi pohon Durian di Desa Branjang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Branjang terdapat 480 pohon Durian, yang terdiri dari 419 pohon Durian masih produktif, 45 pohon belum produktif, dan 16 pohon tidak produktif, pohon-pohon Durian tersebut dimiliki oleh 46 warga Desa Branjang.

Kata Kunci : Inventarisasi, Durian, Agrowisata,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu manfaat pengembangan pariwisata adalah kegiatan yang berorientasi pada produktivitas dan komersial untuk menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan pariwisata akan timbul keinginan untuk memelihara dan mengembangkan semua asset wisata. Daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya suatu daya Tarik di suatu area/ daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang, jika di suatu daerah terdapat lebih dari satu daya tarik wisatawan.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian yang sangat luas, rangkaian kegiatan pertanian dari budi daya sampai pasca panen dapat di jadikan daya tarik tersendiri bagi kegiatan pariwisata dengan potensial luas lahan pertanian 7,1 juta hektar (Badan Pusat Statistik, 2018). Salah satu unsur pariwisata dari sektor pertanian yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (*agro tourism*). Potensi yang dimiliki oleh agrowisata meliputi keindahan alam pertanian dan produksi di sektor pertanian.

Desa Branjang merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Secara geografis Desa Branjang terletak di lereng Gunung

Ungaran, dengan ketinggian berkisar +/- 500 s/d 600 meter diatas permukaan laut (mdpl) dengan suhu udara rata-rata 24°C – 29°C. Tipologi tanahnya berbukit sedang dan sebagian dataran boleh dikatakan sangat subur. Kesuburan ini terutama pada sifat tanahnya yang berhumus, bebatuan serta didukung ketersediaan air yang cukup. Potensi ini yang akhirnya menghijaukan daerah atau wilayah Desa Branjang dan sekitarnya yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan tanaman budidaya (Kemenparekraf, 2021). Salah satu potensi yang besar yaitu pohon Durian.

Dengan ditetapkannya Desa Branjang sebagai Desa wisata dalam surat Keputusan Bupati Semarang Nomor 556/0518/2021 tanggal 31 Desember 2021 dan juga dengan adanya potensi pohon Durian yang besar tersebut, Desa wisata Branjang berinisiatif akan mengembangkan agrowisata Durian yang nantinya menjadi salah satu produk wisata unggulan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menginventarisasi potensi jumlah dan jenis pohon Durian di Desa Branjang untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan agrowisata Durian. Penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai bahan informasi bagi para pengunjung mengenai potensi agrowisata Durian Desa Branjang dan bahan masukan kepada instansi/lembaga terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Inventarisasi

Kuntadi menjelaskan bahwa inventarisasi mempunyai 2 aspek di dalamnya, yaitu

inventarisasi fisik dan inventarisasi legalitas/ yuridis. Inventarisasi fisik meliputi keadaan fisik aset, seperti bentuk aset, luas aset, lokasi dan alamat aset, jenis aset, jumlah aset dan lainnya yang berhubungan dengan keadaan fisik. Sedangkan inventarisasi legalisasi/yuridis meliputi semua hal tentang aset yang berhubungan dengan masalah legalitas, status kepemilikan hingga batas berakhirnya penguasaan aset (Kuntadi et al., 2022). Sedangkan Ramadhanti berpendapat bahwa inventarisasi merupakan suatu kegiatan menghimpun atau untuk mengoleksi jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di suatu daerah. Inventarisasi bertujuan untuk mendapatkan data yang akan diolah menjadi informasi (Ramadhanti et al., 2021).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa inventarisasi adalah serangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan, mencatat, mendokumentasikan sampai menganalisis suatu data atau barang untuk kemudian informasi tersebut dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pemanfaatannya. Siregar dalam Kuntadi menjelaskan, bahwa terdapat lima tahap pengelolaan manajemen aset yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan value atas aset-aset yang dimiliki yaitu inventarisasi aset, legal audit aset, penilaian aset, optimalisasi aset, serta pengawasan dan pengendalian asset (Kuntadi et al., 2022). Jika kelima tahapan manajemen aset ini dilaksanakan dengan baik tentunya akan memberi manfaat yang besar bagi siapa saja baik Pemerintah, maupun perseorangan dalam meningkatkan efisiensi, efektifitas dan memberi nilai tambah dalam mengelola aset yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan.

Durian

Durian (*Durio Zibethinus*) termasuk dalam famili Bombaceae yang dikenal sebagai buah tropis musiman di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Filipina dan Indonesia). Tanaman Durian merupakan buah asli Indonesia, menempati posisi ke-4 buah nasional, yang mempunyai tingkat panen lebih kurang 700 ribu ton per tahun. Musim panen umumnya berlangsung tidak serentak dari bulan September sampai Februari dengan masa paceklik bulan April sampai Juli (Silvi et al., 2020). Durian merupakan tanaman buah tropis eksotik yang mempunyai rasa dan aroma yang unik. Buah Durian disebut juga “The king of fruit” yang sangat digemari oleh berbagai kalangan masyarakat karena rasanya yang khas. Indonesia merupakan pusat keanekaragaman Durian di dunia. Ciri buahnya, berbentuk besar bulat/ oval dengan aroma rasa, baunya yang khas dan menjadi buah primadona yang banyak disukai masyarakat Indonesia.

Agrowisata

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Sumantra et al., 2015). Menurut Tirtawinata dan Fachruddin dalam (Malik, 2010), agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang bisa memanfaatkan objek-objek pertanian. Aktivitas agrowisata terdiri dari mempersiapkan lahan,

penanaman, pemeliharaan, pemanenan, mengelola hasil panen sampai dengan bentuk siap dipasarkan dan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. Menyikapi fenomena tersebut, diperlukan pilihan yang bijak yaitu mengembangkan sinergitas pariwisata pertanian dengan membentuk paket pariwisata alternatif ramah lingkungan, dan berkeadilan seperti agrowisata.

Keinginan masyarakat untuk menikmati objek-objek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian/perkebunan modern dan spesifik, akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang pesat. Kecenderungan itu merupakan pertanda tingginya permintaan akan agrowisata dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agrobisnis, baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik. Agrowisata sebagai salah satu usaha bisnis di bidang pertanian dengan memanfaatkan kawasan pertanian (pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan hortikultur) yang di tata secara teratur menjadi sebuah kawasan wisata dengan menekankan pada penjualan jasa kepada wisatawan. Pengembangan usaha agrowisata membutuhkan manajemen yang prima di antara sub sistem, yaitu diantara ketersediaan sarana dan prasarana wisata, objek yang dijual, promosi dan pelayanannya (Malik, 2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022. Penelitian ini

dilaksanakan di Desa Branjang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa perangkat Desa dan masyarakat di Desa Branjang, penghitungan/ sensus langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang jumlah populasi dan kondisi pohon Durian yang tumbuh. Pengambilan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik sensus sehingga seluruh populasi pohon durian yang tumbuh di Desa Branjang dijadikan sebagai sampel. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi: peta desa wisata Branjang, dan perencanaan pengembangan agrowisata Durian di Desa Branjang. Data sekunder dipergunakan sebagai pendukung dari data primer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Letak dan Luas Wilayah Penelitian Desa Branjang merupakan salah satu Desa dari 6 Desa yang berada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, batas wilayah administrasi Desa Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gunungpati, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalisidi, Sebelah barat berbatasan Kabupaten Kendal, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kalisidi.

Dengan luas wilayah $\pm 433,372$ Ha, yang terdiri dari, Tanah sawah & Ladang $\pm 248,983$ Ha, Tanah untuk pemukiman $\pm 41,396$ Ha, Tanah Tegalan $\pm 109,064$ Ha, Tanah Pekarangan $\pm 41,396$ Ha, Perkebunan swasta $\pm 36,365$ Ha, untuk Jalan, makam, lain-lain $\pm 3,564$ Ha dan sebagian besar wilayahnya terletak di daerah dataran tinggi. Jarak dengan Ibu Kota Kecamatan Ungaran Barat 7 Km, jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Semarang 12 Km, jarak dengan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah 25 Km.

Secara Administrasi Desa Branjang dibagi menjadi Lima (5) dusun terdiri dari :

- Dusun Branjang RW. I terdiri dari 5 RT
- Dusun Truko RW. II terdiri dari 3 RT
- Dusun Cemanggah lor RW. III terdiri dari 3 RT
- Dusun Cemanggah kidul RW. IV terdiri dari 4 RT
- Dusun Dersuni RW. V terdiri dari 6 RT

Hasil Inventarisasi Pohon Durian Di Desa Branjang

Jumlah Keseluruhan Pohon Durian Di Desa Branjang

Tabel 1. Data Jumlah Pohon dan Jenis Durian Desa Branjang

No	Dusun	Jumlah Durian Lokal	Jumlah Durian Musangking	Jumlah Durian Bawor	Jumlah Total Pohon
1	Truko	14	6	5	25
2	Cemanggah Lor	8	8	4	20
3	Cemanggah Kidul	28	25	10	63
4	Branjang	44	57	22	123
5	Dersuni	67	78	104	249
	Total	161	174	145	480

Sumber: Hasil Sensus Lapangan Januari-Maret 2022

Dari hasil penelitian ini di dapatkan data inventarisasi yang menunjukkan 480 pohon Durian di Desa Branjang. 480 Pohon Durian tersebut tersebar dalam 5 dusun di Desa

Branjang, di Dusun Truko sebanyak 25 pohon Durian, Dusun Cemanggih Lor sebanyak 20 pohon Durian, Dusun Cemanggih Kidul sebanyak 63 pohon Durian, Dusun Branjang sebanyak 123 pohon Durian, dan Dusun Dersuni sebanyak 249 pohon. Pohon Durian Desa Branjang di dominasi banyak berada di Dusun Branjang dan Dersuni di karenakan hampir seluruh wilayah dusun tersebut merupakan perkebunan warga.

Tabel 2.
Data Nama Pemilik Pohon Durian Desa Branjang

No	Nama	Jml	No	Nama	Jml
1	Pak Ahmad	5	24	Pak Kaswadi	8
2	Bu Kastiah	1	25	Pak Maskuri	5
3	Pak Amin	1	26	Pak Kamin	5
4	Pak Sugiyono	16	27	Pak Soholean	2
5	Pak Sodikin	1	28	Pak Roni	5
6	Pak Fatkhin	1	29	Pak Sumadi	3
7	RT 03 RW 04	20	30	Pak Surani	4
8	Pak Pur	2	31	Pak Mashun	10
9	RT 04	2	32	Pak Kamsir	6
10	Pak Samir	1	33	Pak Ruhadi	1
11	Bu Tunik	5	34	Bu Komsiah	4
12	Pak Slamet	6	35	Bu Rubaidah	2
13	Pak Khaeroni	2	36	Bu Nanik	3
14	Bu Suprapti	1	37	Bu Sasiyah	44
15	Bu Surati	10	38	Pak Winarno	42
16	Pak Sukari	10	39	Pak Subhakir	138
17	Pak Mukhlisin	16	40	Pak Mashuri	11
18	Pak Maskuri	6	41	Pak Sukarno	3
19	Pak Samian	1	42	Pak Danang	1
20	Pak Samik	1	43	Bu Kasminah	3
21	Pak Nasikhun	35	44	Pak Nur Aziz	1

Dari tabel 3 menunjukkan bahwasanya rata-rata umur pohon Durian di Desa Branjang berumur >10 tahun yang berjumlah sekitar

No	Nama	Jml	No	Nama	Jml
22	Pak Sudharman	20	45	Bu Semi	2
23	Pak Jasrun	10	46	Pak Romsiani	4
Total Keseluruhan					480

Sumber: Hasil Sensus Lapangan Januari-Maret 2022

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pemilik pohon Durian di Desa Branjang berjumlah 46 orang, 46 orang tersebut merupakan masyarakat asli Desa Branjang dan juga sebagian masyarakat dari luar desa yang mempunyai tanah di Desa Branjang.

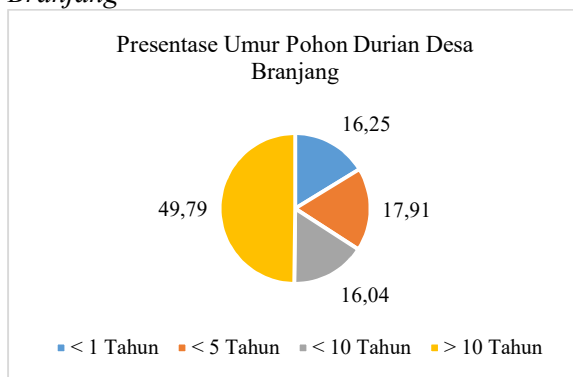
Umur, Kondisi dan Kualitas Produktifitas Pohon Durian

Tabel 3
Data Umur Pohon dan Jenis Durian Desa Branjang

No.	UMUR (Tahun)	Durian Lokal	Durian Musangking	Durian Bawor	JUMLAH
1.	<3	0	36	42	78
2.	<5	0	42	44	86
3.	<10	46	15	16	77
4.	>10	208	13	18	239
Total		254	106	120	480

Sumber: Hasil Sensus Lapangan Januari-Maret 2022

Presentase Umur Pohon Durian Desa Branjang



Sumber: Hasil Sensus Lapangan Januari-Maret 2022

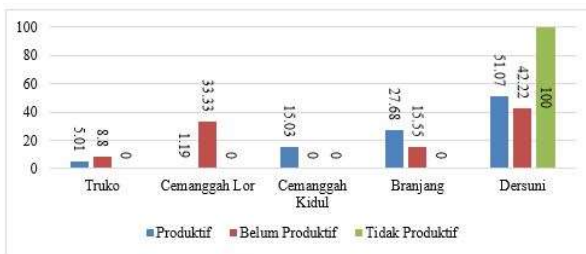
239 pohon Durian. Tanaman Durian adalah tanaman tahunan yang hanya berproduksi pada periode tertentu bukan sepanjang

tahun. Salah satu faktor pembatas pertumbuhan Durian adalah iklim. Variabilitas iklim antar wilayah menyebabkan musim panen (harvesting season) tanaman ini pun berbeda (Sarvina & Sari, 2020).

Tabel 4. Data Tingkat Produktifitas Pohon Durian Desa Branjang

No.	Dusun	Produktif	Belum Produktif	Tidak Produktif
1	Truko	21	4	0
2	Cemanggh Lor	5	15	0
3	Cemanggh Kidul	63	0	0
4	Branjang	116	7	0
5	Dersuni	214	19	16
Total		419	45	16

Sumber: Hasil Sensus Lapangan Januari-Maret 2022



Sumber: Hasil Sensus Lapangan Januari-Maret 2022

Gambar 1 Presentase Produktifitas Pohon Durian Desa Branjang

Tabel di atas menunjukkan pohon Durian di Desa Branjang yang produktif yaitu sejumlah 419 pohon Durian, dimana pohon Durian tersebar di 5 dusun, Dusun Truko mempunyai pohon Durian produktif sebanyak 21 pohon, Dusun Cemanggh Lor mempunyai pohon Durian produktif sebanyak 5 pohon, dusun Cemanggh Kidul mempunyai pohon Durian produktif sebanyak 63 pohon, Dusun Branjang mempunyai pohon Durian produktif sebanyak 116 pohon, dan Dusun Dersuni mempunyai pohon Durian produktif sebanyak 214 pohon. Jadi persentasenya sebanyak 87,29% pohon Durian di Desa

Branjang mempunyai tingkat produktifitas yang tinggi, 9,37% belum produktif dan 3,33% lainnya sudah tidak produktif.

Peta Sebaran



Sumber: Hasil Sensus Lapangan Januari-Maret 2022

Gambar 1.3 Peta Desa Branjang Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Putu mengemukakan pentingnya peta desa sejalan dengan tuntutan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan kebijakan pembangunan Pemerintahan Jokowi-JK yang menetapkan pembangunan dari wilayah perdesaan dan pinggiran (Putu et al., 2019). Ketersediaan peta desa yang valid dan reliabel menjadi cikal bakal penetapan batas-batas wilayah pada level di atasnya, dan merupakan basis data fundamental dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, serta sebagai instrumen pencegah konflik wilayah yang dipicu karena masalah ketidakjelasan batas wilayah (desa). Untuk itu diperlukan aparat desa yang berkompeten dalam pembuatan peta desa dan penyusunan profil desa. Peta desa juga sangat diperlukan dalam proses pengembangan desa wisata, dengan adanya peta desa maka dapat mendukung ketersediaan informasi tentang geospasial dasar desa. Seperti contoh obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana

atau infrastruktur, kondisi masyarakat serta lingkungannya dan dengan adanya peta desa wisata maka kita dapat mengetahui lokasi-lokasi mana yang ingin di kunjungi dan kita dapat tahu apa saja yang ada di desa tersebut, jadi dengan adanya peta para wisatawan sangat terbantu.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini di dapatkan Desa Branjang mempunyai jumlah potensi pohon Durian sebanyak 480 pohon. Pohon produktif sejumlah 419 pohon Durian, ditambah 45 pohon yang belum produktif dan adanya keinginan masyarakat dan pengelola Desa Wisata untuk melakukan penanaman tambahan pohon durian di lahan milik desa akan menjadi peluang yang besar dalam mempersiapkan Desa Branjang sebagai Desa Wisata berbasis Agro. Pada prinsipnya jumlah kelayakan populasi pohon durian disebut sebagai agrowisata, belum ditentukan secara khusus. Namun dengan komitmen untuk meningkatkan jumlah populasi ini akan menjadi sebuah tolok ukur terhadap ketersediaan jumlah durian yang akan dapat dipanen pada musim panen.

Saran

Pengembangan Agrowisata Durian di Desa Branjang yang dilakukan oleh Pengelola Desa Wisata hendaknya dilakukan melalui perencanaan yang teliti dengan memperhitungkan berbagai faktor yang terkait, mempergunakan lahan milik Pemerintah Desa sehingga akan meningkatkan nilai ekonomis aset desa yang akan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa maupun Pengelola Desa Wisata Branjang.

Dalam pengembangannya bekerja sama dengan berbagai pihak terkait sehingga akan dapat meningkatkan kualitas produk Agrowisata Durian dan pelayanan dari Pengelola Desa Wisata, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung. Kedepan, diperlukan adanya penelitian berkelanjutan terhadap jumlah populasi pohon durian yang ada, kuantitas hasil produksinya, kecocokan jenis durian dengan lahan yang ada serta kualitas rasa dari berbagai jenis/varian durian sehingga akan meningkatkan daya jual dari agrowisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). JK SAMPAIKAN HASIL KSA. <https://www.bps.go.id/news/2018/10/24/245/jk-sampaikan-hasil-ksa.html>
- Kememparekraf, J. (2021). Desa Wisata Branjang. <https://jadesta.kememparekraf.go.id/> <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/branjang>
- Kuntadi, C., Retnoningsih, A. I., & Finlandia, D. A. (2022). Literature Review: Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Aset Dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Aset. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 414–425.
- Malik, S. (2010). STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA KANDANK JURANK DOANK.
- Putu, I., Citra, A., & Made Sarmita, I. (2019). PEMETAAN POTENSI WISATA UNTUK PENGEMBANGAN DESA WISATA MUNTIGUNUNG DI DESA TIANYAR BARAT. In *Jurnal Widya Laksana* (Vol. 8, Issue 1). www.bakosurtanal.go.id/berita

Ramadhanti, Z. N., Inggit Amellia Harnum, Nadia Riza Pratiwi, Zahra Wihanifa Putri, Mieke Miarsyah, & Annisa Wulan Agus Utami. (2021). Inventarisasi Liken di Kawasan Kebun Raya Bogor. *Proceeding of Biology Education*, 4(1), 120–129. <https://doi.org/10.21009/pbe.4-1.11>

Sarvina, Y., & Sari, K. (2020). Dampak ENSO Terhadap Produksi dan Puncak Panen Durian di Indonesia (ENSO Impacts on Production and Peak Harvest Season of Durian in Indonesia). *Jurnal Tanah Dan Iklim*, 41(2), 149. <https://doi.org/10.21082/jti.v41n2.2017.149-158>

Silvi, I. A., Sudrajat, E., & Syauqi, A. (2020). Sistem Pakar Diagnosis Hama Dan Penyakit Pada Pohon Buah Durian Montong Menggunakan Metode Forward Chaining Dengan Php Native. ... *Sistem Informasi Dan Teknologi ...*, 1(1), 6–11.

<https://ns3.peradaban.ac.id/index.php/jsitp/article/view/601>

Sumantra, I. K., Yuesti, A., & Sudiana, A. K. (2015). PENGEMBANGAN MODEL AGROWISATA SALAK BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SIBETAN. *Bakti Saraswati*, 04 No.02, 156–168. <https://www.researchgate.net/publication/321696728>